

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Assalam Martapura

Pada tanggal 10 Juni 1926, Syekh Muthleq bin Shaleh Al Katiri dengan dibantu oleh kawan-kawan beliau telah mendirikan sebuah madrasah bernama Islam School. Madrasah tersebut terletak di jalan Mesjid Pasayangan. Adapun pada awalnya pendidikan dilaksanakan di sebuah rumah besar dengan beberapa ruang kelas di dalamnya, dan juga tersedia ruang untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi murid dan guru.

Pada tanggal 13 Januari 1937 Islam School merubah nama menjadi Madrasah Assalam. Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1953 siswa kelas VI yang berjumlah 6 murid diikut sertakan ujian SRN, waktu itu Madrasah Assalam bernama SRU (Sekolah Rendah Umum) dengan kurikulum 50% Agama dan 50% Umum. Kadaan bangunan pada saat itu sangat sederhana dengan lantai tanah dan dinding papan serta atap daun dan ini merupakan bangunan kedua.

Kemudian pada tahun 1961 dan seterusnya di adakan rehab bangunan sedikit demi sedikit sampai keadaan bangunan tersebut tidak layak pakai karena tidak direhab secara menyeluruh.

Pada tahun 1966 Kepala seksi Pendidikan Agama Islam Kab.Banjar memberikan penghargaan kepada Madrasah Assalam sebagai madrasah

percontohan. Dan pada tahun 1978 Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam bertindak a.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan Piagam Madrasah yang berisi pernyataan Madrasah Assalam diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri dan sejak saat itulah Madrasah Assalam mengikuti Kurikulum Departemen Agama (Sekarang berubah menjadi Kementerian Agama) dan seterusnya mengikuti aturan dari Departemen Agama hingga berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assalam (MIS Assalam) kemudian terakhir menjadi Madrasah Ibtidaiyah Assalam (MI Assalam).

Adapun visi MI Assalam Martapura yaitu Membentuk Generasi anak beriman, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia. Sedangkan misi MI Assalam Martapura adalah sebagai berikut :

- a. Menjadikan siswa taat kepada Allah dan Rasul-Nya
- b. Menjadikan siswa taat kepada ajaran agama Islam
- c. Menjadikan siswa berbakti kepada kedua orangtuanya dan Bapak serta Ibu Guru
- d. Menjadikan siswa berbakti kepada bangsa dan Negara
- e. Menjadikan siswa cerdas, terampil dan berakhlak mulia

Sejak berdirinya MI Assalam Martapura pada tahun 1937 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MI Assalam Martapura

MI Assalam Martapura pada tahun pelajaran 2013/2014 mempunyai 23 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda (lihat dalam lampiran 37), enam orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Matematika MI Assalam Martapura Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan	Kelas
1.	Musfiroh	SMA	I (Ar-Rahman)
2.	Hj. Nurlaila Qodriah, S.Pd. I	S1 IAIN	I (Ar-rahim)
3.	Hilaliah, S.Pd.I	S1 STAI	II (Al-Muhaimin)
4.	Rasmiah, S.Pd.I	S1 IAIN	II (Al-Alim)
5.	Hj. Wardiah	SMA	III (Ar-Rozzaq) III (Ar-Rofi')
6.	Nurul huda, S.Pd.I	S1 STAI	IV (Al-Fattah) IV (Al-Hady) V (Al-Karim) V (Al-Wasi') VI (As-Sami') VI (Asy-Syakur)

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Assalam Martapura Tahun Pelajaran 2013/2014

Sedangkan staf tata usaha MI Assalam Martapura tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari 1 orang yaitu Siti Munawarrah, S.Kom.

3. Keadaan Siswa MI Assalam Martapura

MI Assalam Martapura pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki siswa sebanyak 309 orang yang terdiri dari 168 orang laki-laki dan 147 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 2. Keadaan Siswa MI Assalam Martapura Tahun Pelajaran 2013/2014

Tingkatan Kelas	SiSwati		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	27	20	47
Kelas II	22	23	45
Kelas III	33	21	54
Kelas IV	23	22	45
Kelas V	30	31	61
Kelas VI	27	30	53
Jumlah Total	168	147	309

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Assalam Martapura tahun pelajaran 2013/2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Assalam Martapura

MI Assalam Martapura dibangun di atas lahan seluas $1.700 m^2$, yang sejak berdirinya pada tahun 1937 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Assalam Martapura yang masih kurang memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Assalam Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Perlengkapan Sekolah

No.	Nama Perlengkapan	Jumlah
1.	Komputer	2
2.	Printer	2
3.	Brankas	2
4	Sound System Set	1
5.	Lemari	12
6.	Rak Buku	12
7.	Kompor	2
10.	Meja Guru/TU	24
11.	Kursi Guru/TU	27
12.	Meja SiSwati	310
13.	Kursi SiSwati	315
14.	Papan Tulis	12
15.	Meja Kursi Tamu	1
16.	Papan Kerja	3
17.	Perlengkapan Tennis Meja	2
18.	Bola Sepak	2

Tabel 4.4. Ruang Menurut JenisKepemilikan, Jumlah, dan Luasnya

No.	Jenis Kepemilikan	Jumlah	Luas (m^2)
1	Ruang belajar	12	336
2	Ruang perpustakaan	1	72
3	Ruang UKS	1	16
4	Ruang Kepala Sekolah	1	18
5	Ruang guru	1	72
6	Ruang TU	1	18
7	Ruang OSIS	1	12
8	K.mandi/WC guru	2	4
9	K.mandi/WC murid	2	4
10	Ruang ibadah	1	136
11	Ruang lainnya/dapur	1	6
12	Lapangan olah raga	1	220
13	Parkiran	1	16
Jumlah		26	798

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Assalam Martapura tahun pelajaran 2013/2014

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.40 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.40 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan tadarus Al- Quran Juz 30 bersama-sama selama 30 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 10 September 2013 sampai tanggal 24 September 2013.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah menentukan nilai tempat suatu bilangan pada kelas II dengan kurikulum KTSP 2006 yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Seluruh materi menentukan nilai tempat suatu bilangan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas II Al-Muhaimin dan II Al-Amin MI Assalam Martapura. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 14-15), soal-soal untuk post test (lihat Lampiran 18) dan soal-soal tes akhir (lihat Lampiran 11). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 10 September 2013	4-5	▪ Menunjukkan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan
2	Sabtu/ 14 September 2013	4-5	▪ Menguraikan bilangan tiga angka dalam bentuk panjang ▪ menentukan nilai tempat bilangan tiga angka dari hasil uraian dalam bentuk panjang
3	Selasa/ 17 September 2013	4-5	• Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 16-17), juga diperlukan persiapan media pembelajaran berupa kartu, selotip dan lain-lain,

sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir.

Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 10 September 2013	1 dan 3	▪ Menunjukkan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan
2	Selasa/ 17 September 2013	1 dan 3	▪ Menguraikan bilangan tiga angka dalam bentuk panjang ▪ menentukan nilai tempat bilangan tiga angka dari hasil uraian dalam bentuk panjang
3	Selasa/ 24 September 2013	1 dan 3	• Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu bilangan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Penyajian Materi

Guru menjelaskan tentang materi menentukan nilai tempat suatu bilangan dengan menggunakan media, media disini berupa kartu bilangan yang sudah disiapkan sebelumnya. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Setelah selesai menyajikan

informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya.

2. Post test

Setelah melakukan pembelajaran matematika, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan *post test* tersebut.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan post test dapat dilihat pada gambar berikut ini.



D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas II Al-Muhaimin dan kelas II Al-Alim adalah nilai tes kemampuan awal siswa (lihat lampiran 21 dan 22). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.7.Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	50	50
Rata-rata	75,04	75,375
Standar Deviasi	11,998	11,297

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,335. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.8. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1185	0,1866	normal
Kontrol	0,1276	0,1764	normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui di kelas eksperimen harga $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 24 dan 26.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.9. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	143.95	1,12	2,04	Homogen
Kontrol	127,62			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, didapat $t_{hitung} = -0,097$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 43. Karena harga $t_{hitung} = -0,097 \leq t_{tabel} = 2,02$ dan $\geq -t_{tabel} = -2,02$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai post tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil post tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil post tes setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	68,16	68,09
2	65	65,95

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui nilai rata-rata kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 68,16 dan pertemuan kedua sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 68,09 dan pertemuan kedua 65,95.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	21 orang	24 orang
Jumlah siswa seluruhnya	21 orang	24 orang

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 21 siswa atau 100%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 24 orang atau 100 %.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	1	4,17%	Istimewa
80,00 – < 95,00	6	25%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	4	16,66%	Baik
55,00 – < 65,00	6	25%	Cukup
40,00 – < 55,00	6	25%	Kurang
0,00 – < 40,00	1	4,17%	Amat Kurang
	24	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 17 siswa atau 70,83% termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 7 siswa atau 29,17% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 66,8 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	2	9,52%	Istimewa
80,00 – < 95,00	8	38,09%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	4	19,07%	Baik
55,00 – < 65,00	5	23,80%	Cukup
40,00 – < 55,00	2	9,52%	Kurang
	21	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui pada kelas eksperimen terdapat 19 siswa atau 90,48% termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 2 siswa atau 9,52% termasuk kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 76,8 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

Rangkuman Hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	36	54
Rata-rata	66,8	76,8
Standar deviasi	16,213	14,562

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisihnya sebesar 10. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1598	0,1866	normal
Kontrol	0,1327	0,1764	normal

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen $\leq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol $L_{hitung} \leq$ harga L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 32 dan 34.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.16. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	212,07	1,23	2,03	Homogen
Kontrol	262,86			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, didapatkan $t_{hitung} = 2,16$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 43. Karena harga $t_{hitung} = 2,16 \geq t_{tabel} = 2,02$ dan $\geq -t_{tabel} = -2,02$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan dan tanpa media kartu bilangan pada materi menentukan nilai tempat suatu bilangan pada siswa kelas II MI Assalam Martapura.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika menggunakan media kartu bilangan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika tanpa media kartu bilangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan dan dari nilai

rata-rata tes akhir dimana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol.

Pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media kartu bilangan pada pertemuan pertama, hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 68,09, sedangkan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan kartu bilangan mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 68,16. Sedangkan pada pertemuan kedua kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata yang lebih tinggi sebesar 65,95 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 65. Walaupun selisih antara kedua kelas tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran menggunakan media dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa melakukan media pembelajaran tersebut.

Pada tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,8 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,8 meskipun kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu bilangan.